



## **SUPERVISI BERBASIS KOLABORATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

**Hariadi<sup>1</sup>, Ali Akbar<sup>2</sup>, Supriandi<sup>3</sup>, Herman<sup>4</sup>, Rawati<sup>5</sup>**  
STAI DDI Makassar<sup>1,4</sup>, UIN Alauddin Makassar<sup>2</sup>, STAI Al-Furqan Makassar<sup>3</sup>,  
Balai Diklat Keagamaan Makassar<sup>5</sup>  
e-mail: [adihariadi827@gmail.com](mailto:adihariadi827@gmail.com)

Diterima: 24/12/2025; Direvisi: 02/01/2026; Diterbitkan: 13/01/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas supervisi kolaboratif sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 27 Makassar. Penulis kemudian membagi ke dalam submasalah, yaitu bagaimana supervisi kolaboratif di implementasikan di SMP Negeri 27 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami keadaan secara menyeluruh dari sudut pandang subjek yang terlibat dalam kegiatan supervisi, yaitu kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data, penggalan data, teknik analisis komparatif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam mengorganisir supervisi, menyediakan alat observasi bersama guru, dan pengawas sekolah. Pengawas sekolah turut serta memberikan bimbingan dan dukungan terkait program supervisi akan membantu memperkuat hubungan antara guru dan pimpinan. Hasil supervisi dan merumuskan langkah-langkah perbaikan. Adapun langkah perbaikan yang dihasilkan ialah pengembangan kompetensi guru dalam penguasaan digitalisasi dalam penyajian materi pengajaran, pengembangan kompetensi guru di masing-masing bidang keahlian, membangun kerjasama dalam rumpun keilmuan dalam pembuatan bahan ajar.

**Kata Kunci:** *Supervisi Kolaboratif, Peningkatan, Kualitas Pembelajaran*

### **ABSTRACT**

This study discusses collaborative supervision as a means of improving educational quality at SMP Negeri 27 Makassar. The author formulates a sub-problem concerning how collaborative supervision is implemented at SMP Negeri 27 Makassar. This research employs a qualitative design with a phenomenological approach to gain a comprehensive understanding of the situation from the perspectives of the subjects involved in supervision activities, namely the principal, teachers, and school supervisors. Data were collected through documentation, interviews, and observations. The data analysis techniques included data reduction, comparative analysis, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the principal plays a role as a facilitator in organizing supervision and in providing observation instruments collaboratively with teachers and school supervisors. School supervisors also participate by providing guidance and support related to the supervision program, which helps strengthen relationships between teachers and school leadership. Supervision results are then used to formulate improvement strategies. The improvement steps identified include enhancing teachers' competencies in digital literacy for



instructional presentation, developing teachers' competencies in their respective fields of expertise, and fostering collaboration within subject-area groups for the development of teaching materials.

**Keywords:** *Collaborative Supervision, Improvement, Learning Quality*

## **PENDAHULUAN**

Pengawasan pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam mendukung profesionalisme dan pemenuhan kebutuhan pengembangan guru. Manajemen pendidikan yang efektif melalui kegiatan supervisi diyakini mampu meningkatkan kompetensi guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Novariantry et al. (2025) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan mampu mendorong peningkatan profesionalitas dan kualitas pembelajaran ketika dilaksanakan secara sistematis dan reflektif guna memperkuat kompetensi guru dalam konteks praktik pengajaran. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Novianti et al. (2024) yang menegaskan bahwa supervisi pendidikan berperan penting dalam membangun profesionalisme guru melalui pendampingan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan kapasitas pedagogik.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan modern, pendekatan supervisi mengalami pergeseran dari model yang bersifat instruktif dan hierarkis menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Supervisi berbasis kolaboratif menekankan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja guru, tetapi juga pada proses pendampingan dan pengembangan kapasitas profesional guru secara berkelanjutan. Melalui supervisi yang bersifat dialogis dan partisipatif, guru memperoleh ruang refleksi dan dukungan profesional yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Simbala et al., 2024). Hasil penelitian Susanto et al. (2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolaboratif mampu mendukung pengembangan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif secara lebih efektif dan bermakna.

Dalam konteks SMP Negeri 27 Makassar, supervisi kolaboratif menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab tuntutan peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong terbentuknya budaya kerja kolaboratif dan pembelajaran profesional berkelanjutan. Melalui bimbingan yang efektif dan dialog reflektif, guru tidak hanya memperoleh umpan balik terhadap praktik mengajarnya, tetapi juga memiliki ruang untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, serta merumuskan solusi secara kolektif. Pendekatan ini sejalan dengan praktik supervisi kolaboratif yang menekankan kemitraan, refleksi bersama, dan pengembangan kompetensi profesional guru sebagai fondasi peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa (Gunawan, 2023). Selain itu, Darif et al. (2024) menegaskan bahwa implementasi supervisi kolaboratif secara konsisten berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru melalui proses pembinaan yang bersifat partisipatif dan kontekstual.



Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kolaboratif belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berbagai kendala masih dijumpai, seperti terbatasnya pemahaman terhadap konsep supervisi kolaboratif, keterbatasan manajemen waktu, serta minimnya keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi. Selain itu, pola supervisi yang masih bersifat formal dan administratif cenderung menghambat terciptanya hubungan profesional yang setara dan dialogis antara guru, kepala sekolah, dan pengawas (Coimbra et al., 2020:55). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi kolaboratif dan praktik aktual di satuan pendidikan.

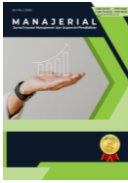
Di sisi lain, supervisi berbasis kolaborasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi guru melalui proses berbagi pengetahuan, dukungan profesional, dan kerja sama dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Melalui interaksi yang dialogis dan partisipatif, guru memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran serta mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Praktik supervisi yang terstruktur dan inklusif mendorong penguatan kompetensi guru pada aspek pedagogik, profesional, dan evaluasi pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara nasional (Riesmawati, 2023:445). Oleh karena itu, supervisi kolaboratif tidak dapat dipahami sekadar sebagai rutinitas administratif, melainkan sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Musnaeni, 2022:99).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam mengkaji implementasi supervisi kolaboratif secara kontekstual di SMP Negeri 27 Makassar, dengan menitikberatkan pada peran kepala sekolah, pengawas, dan guru dalam membangun praktik supervisi yang partisipatif dan transformatif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model supervisi yang lebih humanis, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan sekolah, sekaligus menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan akademisi dalam meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama (Mulloh & Muslim, 2022:764).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan supervisi kolaboratif dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 27 Makassar. Penelitian dilaksanakan dalam kondisi alamiah dengan menekankan pemahaman mendalam terhadap praktik supervisi dari sudut pandang para pelaku yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam supervisi kolaboratif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru. Kepala sekolah dipilih karena berperan dalam perencanaan dan pengorganisasian supervisi, pengawas sekolah karena berperan dalam pembinaan dan evaluasi pembelajaran, serta guru karena menjadi sasaran sekaligus mitra dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara terencana untuk menggali pengalaman, pandangan, serta praktik supervisi kolaboratif. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung proses supervisi dan interaksi antarpelaku. Analisis dokumen mencakup program supervisi sekolah, laporan supervisi, jadwal mengajar, serta instrumen evaluasi pembelajaran guna



memperoleh data pendukung yang bersifat objektif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan pelaksanaan supervisi kolaboratif dan dampaknya terhadap pembelajaran. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel untuk memudahkan penelusuran pola dan hubungan antarkategori. Tahap akhir dilakukan dengan menafsirkan data secara sistematis untuk merumuskan kesimpulan penelitian. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi kolaboratif serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 27 Makassar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan metode kualitatif yang diterapkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengkaji pelaksanaan supervisi berbasis kolaboratif di SMP Negeri 27 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi kolaboratif tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi dalam lingkungan sekolah. Pemetaan terhadap faktor pendukung dan penghambat memberikan pemahaman bahwa supervisi berlangsung dalam konteks struktural dan kultural yang beragam, sehingga memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara ringkas, temuan tersebut disajikan dalam Tabel 1 yang merangkum faktor pendukung dan penghambat supervisi berbasis kolaboratif di SMP Negeri 27 Makassar.

**Tabel 1. Faktor pendukung dan penghambat Supervisi Berbasis Kolaboratif sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 27 Makassar**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
1.	Dukungan Institusional	Adanya dukungan aktif dari pengawas sekolah melalui bimbingan, pendampingan evaluasi, serta pembinaan profesional guru sesuai bidang keahliannya.	Keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi akibat beban kerja guru dan manajemen sekolah yang cukup tinggi.
2.	Komitmen Guru	Guru menunjukkan komitmen dan kesiapan yang tinggi untuk terlibat dalam supervisi kolaboratif serta terbuka terhadap kritik konstruktif guna meningkatkan kompetensi mengajar.	Belum meratanya pemahaman guru mengenai konsep dan prinsip supervisi kolaboratif.
3.	Pola Supervisi	Supervisi dilaksanakan secara terstruktur, partisipatif, dan dialogis melalui observasi kelas, diskusi reflektif, serta evaluasi bersama.	Kurangnya pengalaman sebagian guru dalam praktik refleksi dan diskusi profesional berbasis kolaborasi.



No.	Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
4.	Peran Kepala Sekolah	Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mengoordinasikan supervisi, menyediakan instrumen observasi, serta menganalisis hasil pembelajaran secara konstruktif.	Ketergantungan pada kepemimpinan kepala sekolah, sehingga efektivitas supervisi menurun jika koordinasi kurang optimal.
5.	Kolaborasi dan Komunikasi	Terjalannya komunikasi yang efektif antar guru, kepala sekolah, dan pengawas mendorong pertukaran ide, pemecahan masalah bersama, dan pengambilan keputusan yang demokratis.	Perbedaan latar belakang dan kemampuan guru yang memengaruhi intensitas partisipasi dalam supervisi kolaboratif.
6.	Dampak terhadap Profesionalisme	Supervisi kolaboratif meningkatkan motivasi guru, kesadaran profesional, budaya kerja terbuka, serta mutu proses dan hasil pembelajaran.	Masih terbatasnya dukungan internal dan eksternal dalam penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa keberhasilan supervisi kolaboratif di SMP Negeri 27 Makassar didukung oleh adanya sinergi antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru dalam pelaksanaan supervisi yang partisipatif dan dialogis. Keterlibatan aktif guru serta peran kepala sekolah sebagai fasilitator mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka dan budaya kerja yang konstruktif. Namun demikian, implementasi supervisi kolaboratif masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman guru, serta variasi kemampuan profesional yang memengaruhi partisipasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif memerlukan penguatan berkelanjutan, baik dari sisi pemahaman konsep maupun dukungan sistemik, agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, supervisi kolaboratif di SMP Negeri 27 Makassar dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui dialog edukatif, observasi kelas, dan diskusi reflektif yang memungkinkan seluruh pihak terlibat aktif dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan kebutuhan pengembangan profesional. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mengoordinasikan kegiatan supervisi, menyediakan instrumen observasi bersama guru, serta menyampaikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran secara konstruktif. Guru terlibat secara aktif sebagai mitra supervisi dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengarahkan pengembangan keterampilan mengajar, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, pengawas sekolah memberikan bimbingan dan dukungan dalam pelaksanaan program supervisi guna memperkuat kualitas proses pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan secara metodis melalui program supervisi akademik dan supervisi klinis yang difokuskan pada pengembangan materi ajar, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, serta penilaian hasil belajar siswa.



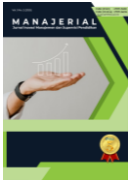


## **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif di SMP Negeri 27 Makassar telah mengalami pergeseran dari pendekatan administratif menuju praktik profesional yang menekankan kemitraan dan pengembangan kapasitas guru. Pola supervisi yang partisipatif dan dialogis ini sejalan dengan pandangan Marsalin (2019) yang menegaskan bahwa supervisi akademik akan efektif apabila berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu proses pembelajaran. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Yantinah (2021) dan Susilo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan supervisi kolaboratif dan supervisi akademik yang berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pendekatan pembinaan yang partisipatif. Peran kepala sekolah sebagai fasilitator serta pengawas sekolah sebagai pembina turut memperkuat iklim supervisi yang mendukung refleksi, keterbukaan, dan perbaikan berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Mardiah et al. (2016). Keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi juga mendorong terbangunnya komunikasi yang efektif, pertukaran ide, serta pengambilan keputusan secara demokratis dalam pengelolaan pembelajaran, yang pada akhirnya membentuk budaya kerja yang kolaboratif dan produktif. Temuan ini memperkuat pendapat Mahdi (2023) bahwa komunikasi dan kolaborasi yang baik dalam lingkungan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara kolektif.

Lebih lanjut, hasil observasi, analisis, dan wawancara menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan staf dalam kegiatan supervisi di SMP Negeri 27 Makassar diwujudkan melalui perencanaan supervisi bersama yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kondisi pembelajaran di kelas. Dalam forum rapat internal, seluruh pihak diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan terkait bentuk, jadwal, dan fokus supervisi yang akan diterapkan, sehingga program supervisi tidak bersifat top-down, melainkan berbasis kesepakatan bersama. Pola perencanaan kolaboratif ini sejalan dengan temuan Suryani et al. (2024) yang menegaskan bahwa supervisi akademik berbasis kolaborasi yang dipimpin kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Kolaborasi juga tercermin dalam penyusunan perangkat evaluasi, modul pembelajaran, serta kegiatan lokakarya yang difasilitasi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh umpan balik konstruktif mengenai strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga supervisi berfungsi sebagai proses pembelajaran profesional yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Haryanto (2024) dalam konteks pengembangan profesional guru melalui supervisi akademik.

Hasil supervisi selanjutnya digunakan sebagai dasar perumusan langkah-langkah perbaikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Langkah perbaikan tersebut meliputi pengembangan kompetensi guru dalam penguasaan digitalisasi untuk penyajian materi pembelajaran, pelatihan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing guru, serta penguatan kerja sama dalam rumpun keilmuan untuk pengembangan bahan ajar. Evaluasi dilakukan melalui koordinasi rapat yang menghasilkan rekomendasi pengembangan jangka panjang dan dijadikan landasan bagi pelaksanaan pelatihan internal serta kegiatan peningkatan kapasitas guru. Praktik tindak lanjut ini sejalan dengan temuan Harjum (2018) yang menegaskan bahwa supervisi berbasis observasi kelas dan refleksi bersama efektif dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Upaya kolaboratif ini menunjukkan bahwa supervisi di SMP Negeri 27 Makassar telah berkembang ke arah yang lebih progresif, yaitu tidak lagi sekadar sebagai proses pengawasan, melainkan



sebagai praktik profesional berbasis kemitraan yang menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sejalan dengan pandangan Nordentoft et al. (2013:123).

Dalam pandangan pengawas sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang mampu mendorong kreativitas dan refleksi praktik pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, supervisi kolaboratif menjadi bagian penting dalam membangun praktik kerja yang profesional, adaptif, dan partisipatif. Efektivitas implementasi supervisi kolaboratif ini menunjukkan bahwa kerja sama yang kuat antar seluruh komponen sekolah merupakan prasyarat utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga memerlukan interpretasi data yang cermat dan sistematis agar hasil supervisi benar-benar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pendidikan yang akuntabel dan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Scârnci-Domnişoru (2023).

## KESIMPULAN

Supervisi berbasis kolaboratif di SMP Negeri 27 Makassar menunjukkan efektivitas sebagai pendekatan pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Pendekatan ini menegaskan pergeseran paradigma supervisi dari praktik pengawasan administratif menuju proses pendampingan yang menekankan kemitraan, refleksi, dan tanggung jawab bersama. Melalui keterlibatan aktif guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, supervisi kolaboratif mampu menciptakan iklim kerja yang lebih terbuka dan kondusif bagi pengembangan profesional. Dengan demikian, supervisi kolaboratif dapat dipahami sebagai strategi pembinaan yang relevan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Keberhasilan implementasi supervisi kolaboratif sangat dipengaruhi oleh peran strategis kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam membangun budaya kerja sama dan kepercayaan profesional. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan waktu dan belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep supervisi kolaboratif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan manajemen supervisi serta perencanaan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap konteks sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan supervisi di tingkat sekolah maupun daerah, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan terkait dampak supervisi kolaboratif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

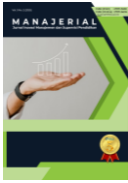
## DAFTAR PUSTAKA

- Coimbra, M. de N., Pereira, A. V., Martins, A. M. de O., & Batista, C. M. (2020). Pedagogical supervision and change: Dynamics of collaboration and teacher development. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 6(4), 55–62. <http://dx.doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.64.1005>
- Darif, M., Sudadio, S., & Yuhana, Y. (2024). Implementasi supervisi kolaboratif dalam peningkatan kompetensi profesional guru. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 163–176. <https://doi.org/10.31538/edukasi.v22i1.7511>



- Gunawan, G. (2023). Penerapan pendekatan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 4 Lahat. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i1.2180>
- Harjum, A. H. (2018). Penerapan teknik supervisi observasi kelas untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri 94 Tiroang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 153–159. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.5815>
- Haryanto, H. (2024). Teacher professional development in academic supervision: A qualitative study at “Madrasah Tsanawiah”. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(3), 350–361. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.445>
- Mahdi, S. (2023). Effective communication in learning: Teacher strategies and their impact on student learning outcomes. *International Journal of Linguistics, Communication and Broadcasting*, 1(4), 26–30. <https://doi.org/10.46336/ijlcb.v1i4.26>
- Mardiah, C. Z. H., Harun, S. I., & Ibrahim. (2016). Kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(4), 72–80. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/4802>
- Marsalin, M. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru di SDN Antara. *Jurnal Sains Riset*, 8(2), 63–70. <https://doi.org/10.47647/jsr.v8i2.43>
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>
- Musnaeni, M. (2022). Pentingnya manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>
- Nordentoft, H. M., Thomsen, R., & Wichmann-Hansen, G. (2013). Collective academic supervision: A model for participation and learning in higher education. *Higher Education*, 65(5), 581–593. <https://doi.org/10.1007/s10734-012-9564-x>
- Noviantry, E. S., Febriani, N. N., & Hunaida, W. L. (2025). Supervisi Pendidikan Sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas dan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 300–313. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27098>
- Novianti, N., Sophia T. S., & Wahyudi. (2024). Analysis of the role of educational supervision in enhancing teacher professionalism. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 1(2), 134–147. <https://doi.org/10.71305/sahri.v1i2.145>
- Riesmawati, F. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui supervisi klinis kolaboratif di MTs Negeri 1 Tanggamus. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 444–450. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1958>
- Scârnci-Domnişoru, F. (2023). Data Interpretation in Social Research: a Guide to Standardising Research Outcomes And Outcome Evaluation. *Qeios*. doi, 10. <https://doi.org/10.32388/DELXFD1>
- Simbala, W., & Ardiansyah, M. (2025). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Melalui Kegiatan Pendampingan Di UPTD SMP Negeri 3 Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Pendas:*





- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 678-687.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27405>
- Suryani, I., Khairuddin, & Niswanto. (2024). Collaborative-based principal academic supervision on teacher competence. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(4), 687–703. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i4.1154>
- Susanto, A. H., Utama, & Fathoni, A. (2024). Pelaksanaan supervisi akademik sebagai strategi pengembangan keterampilan guru dalam implementasi pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1–12.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17062>
- Susilo, A., Rahmawati, R., & Hidayat, M. (2023). Supervisi akademik pengawas sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Equity in Education Journal*, 5(1), 52–58.  
<https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8258>
- Yantinah, R. F. (2021). Penerapan pendekatan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 186 Sridadi. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i02.108>